

## **Pengelolaan Majelis Taklim Konversi Diniyah Masjid Besar Cipaganti, Kecamatan Sukajadi Kota Bandung**

Management of Majelis Taklim Diniyah Conversion at Cipaganti Great Mosque,  
Sukajadi District, Bandung City

<sup>1</sup>Akhmad Fauzian. A, <sup>2</sup>Enoh, <sup>3</sup>Helmi Aziz

<sup>1,2</sup>*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>zianfauzian@gmail.com, <sup>2</sup>helmiiaziz87@gmail.com, <sup>3</sup>enonuroni1@gmail.com*

**Abstract.** Education is an obligation for all humans. Education is not only at a young age, but up to a lifetime. Lifelong education starts with the belief that the educational process can take place as long as people live, whether formally, informally or informally. Non-formal education at this time there are a lot of Majelis Taklim, but the development in society wants Majelis Taklim to be different from before, by eliminating the monotonous or passive side of Majelis Taklim. From the existing problems, a problem called the Diniyah Conversion Taklim Assembly (MTKD) emerged. MTKD Cipaganti Grand Mosque Bandung has a vision that is, to realize students who have knowledge, believe and fear Allah SWT and have skills. With the mission, Conducting guidance and counseling (teaching and learning activities), therefore the authors are interested in conducting research into the management of the Great Mosque Cipaganti Bandung City MTKD. The purpose of this study is to find out how: (1) planning the Majelis Taklim Diniyah Conversion, (2) the implementation of the Taklim Assembly in managing the diniyah conversion model, (3) evaluation of the implementation of Majelis Taklim in managing the Diniyah Conversion model, and (4) supporting factors and inhibiting the management of Majelis Taklim Diniyah Conversion. The method used in this research is a case study research method, carried out aimed at obtaining facts, the nature of the relationship between phenomena that occur (reality), then compared with theories related to the problem under study, then finally drawn conclusion. Based on the results of the study it can be concluded that; (1) Program planning adjusts to the needs and conditions that exist in the community, plans by making a general curriculum, then deliberated with mudaris to be developed, dividing it into semesters, monthly material and each meeting. (2) MTKD is an institution whose existence is the same as non-formal education institutions. So that all existing activities, are regulated by the curriculum. (3) Curriculum supervision conducted by MTKD has two ways, namely structured and unstructured, (4) (a) Supporters: Professional resources make it easy to organize, supported directly by the ministry of religion. (b) Obstacles: managers and mudarians, who are Islamic instructors who are often busy.

**Keywords: Management, Majelis Taklim, Diniyah Conversion.**

**Abstrak.** Pendidikan adalah kewajiban bagi seluruh manusia. Pendidikan tidak hanya pada usia muda saja, akan tetapi sampai seumur hidup. Pendidikan seumur hidup bertitik tolak atas keyakinan bahwa proses pendidikan dapat berlangsung selama manusia hidup, baik secara formal, nonformal ataupun informal. Pendidikan non-formal pada saat ini terdapat banyak sekali Majelis Taklim, akan tetapi perkembangan yang ada di masyarakat menginginkan Majelis Taklim yang berbeda dari sebelumnya, dengan menghilangkan sisi monoton atau sisi pasif dari Majelis Taklim. Dari permasalahan yang ada, maka muncul yang dinamakan Majelis Taklim Konversi Diniyah (MTKD). MTKD Masjid Besar Cipaganti Kota Bandung memiliki visi yaitu, mewujudkan santri yang memiliki pengetahuan, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki keterampilan. Dengan misi, Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan (kegiatan belajar mengajar), maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian pengelolaan MTKD Masjid Besar Cipaganti Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana: (1) perencanaan Majelis Taklim Konversi Diniyah, (2) pelaksanaan Majelis Taklim dalam mengelola model konversi diniyah, (3) evaluasi dari pelaksanaan Majelis Taklim dalam mengelola model Konversi Diniyah, dan (4) faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Majelis Taklim Konversi Diniyah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus, dilakukan bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang terjadi (realita), lalu dibandingkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, kemudian pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; (1) Perencanaan program menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di masyarakat, merencanakan dengan membuat sebuah kurikulum umum, kemudian dimusyawarahkan dengan mudaris untuk dikembangkan, membaginya menjadi materi

persemester, perbulan dan setiap pertemuannya. (2) MTKD adalah sebuah lembaga yang keberadaannya sama seperti lembaga pendidikan non formal. Sehingga semua kegiatan yang ada, sudah diatur oleh bidang kurikulum. (3) Pengawasan kurikulum yang dilakukan oleh MTKD memiliki dua cara, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur, (4)(a)Pendukung: Sumber daya yang profesional memudahkan untuk pengorganisaian, didukung langsung oleh kementrian agama. (b)Penghambat: pengelola dan mudaris yaitu penyuluh Agama Islam yang kerap kali sibuk.

**Kata Kunci : Pengelolaan, Majelis Taklim, Konversi Diniyah.**

## A. Pendahuluan

### 1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kewajiban bagi seluruh manusia. Pendidikan tidak hanya pada usia muda saja, akan tetapi sampai seumur hidup. Dalam agama Islam diajarkan agar manusia melaksanakan pendidikan dari lahir sampai liang lahat. Konsep pendidikan seperti ini yang disebut sebagai pendidikan seumur hidup (Long Life Educations). Pendidikan seumur hidup bertitik tolak atas keyakinan bahwa proses pendidikan dapat berlangsung selama manusia hidup, baik secara formal, nonformal ataupun informal. Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, di jelaskan bahwa:

- a. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya;termasuk kedalamnya ialah kegiatan stdui yang beroientasi akademis dan umum, progam spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu tersu menerus.
- b. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Maka dari penjelasan diatas, sepatutnya semua jalur pendidikan harus memiliki kurikulum dan pengelolaan yang baik, sehingga tujuan dari pendidikan yang sudah ditetapkan bisa

tercapai dengan baik.

- c. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Lingkungan masyarakat sebagai salah satu lingkungan pendidikan, telah diakui serta memegang peranan yang sangat penting dalam memberdayakan umat dalam berbagai aspek termasuk aspek kehidupan beragama. Maka,ahir-ahir ini pendidikan berbasis masyarakat semakin mendapat perhatian yang besar dari berbagai kalangan masyarakat, baik pemerintah maupun pakar pendidikan. Salah

Satu kegiatan dan kelompok belajar berbasis masyarakat dan saat ini sedang tumbuh dan berkembang yakni lembaga pengajian yang di sebut majelis taklim. Penyelenggaraan majelis taklim, tidak akan luput dari adanya masalah atau hambatan yang dihadapi, ada beberapa hambatan yang dihadapi majelis taklim diantaranya;

(1)Pendidikan non formal, sehingga minimnya aspek manajerial dan kedisiplinan, (2) Kurikulum yang disajikan tidak tersusun secara sistematis, (3) Sebagian majelis taklim tidak memiliki ustadz atau narasumber yang mumpuni (memiliki kompetensi sesuai yang diinginkan) sehingga proses pengajaran dan pengajiannya seadanya, (4) Kendala sarana dan prasarana, (5) Metode pengajaran kurang dinamis, biasanya metode pengajaran di majelis taklim bersifat monoton sehingga membuat bosan anggota majelis taklim.” (Gani,

2013:10)

Dari permasalahan yang ada, maka muncul yang dinamakan Majelis Taklim Konversi Diniyah (MTKD) dengan pelopornya adalah majelis taklim yang berada di Masjid Raya Istiqlal Jakarta. Dimana sistem Majelis Taklim Tradisional atau Konvensional, digantikan ke sistem bimbingan MTKD. Konversi mempunyai arti, pertama perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain, kedua perubahan dari satu bentuk atau pola ke bentuk yang lain. Dengan adanya pengelolaan dari kurikulum, jenjang keilmuannya (tingkat kelas), sarana prasarana pembelajaran, tenaga pendidik dan kepengurusan yang jelas.

## 2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan program Majelis Taklim Konversi diniyah di Masjid Besar Cipaganti Kota Bandung dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### B. Landasan Teori

Manajemen atau pengelolaan adalah usaha mengelola sebuah organisasi atau lembaga dengan proses yang dikelola secara sistematis dan menjalankan fungsinya masing-masing menggunakan metode yang efisien dan efektif agar tujuan bisa tercapai dengan optimal. Pendapat para ahli mengenai manajemen, sebagai berikut:

1. "Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya". (Hamalik,2010:28)
2. "Manajemen di pandang sebagai suatu bidang

pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang berkejasama. Dikatan kiat oleh folet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugasnya." (Fattah,2009:1)

Perbedaan pendapat para ahli mengenai Majelis Taklim, menurut Sahertian(2000:1) Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Ihsan (1996:1) Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1 Hasil Penelitian

Manajemen Program MTKD Masjid Besar Cipaganti. Perencanaan Program MTKD Masjid Besar Cipaganti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTKD Masjid Besar Cipaganti , berikut pemaparan terkait perencanaan program MTKD Masjid Besar Cipaganti :

Program yang dibuat oleh MTKD Masjid Besar Cipaganti , merupakan program yang dibuat sendiri, akan tetapi program yang dibuat tidak keluar dari apa yang sudah ditentukan oleh Kementerian Agama

dan Pendidikan Nasional.

MTKD Masjid Besar Cipaganti memiliki tiga jenjang atau tingkat kelas, dimana setiap jenjang tersebut memiliki materi dan pencapaian yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang sudah dibuat oleh Bidang kurikulum MTKD Masjid Besar Cipaganti.

## 2 Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, MTKD Masjid Besar Cipaganti, memiliki manajemen program. Berikut diuraikan analisis antara teori dengan fakta yang ada pada manajemen program MTKD Masjid Besar Cipaganti : Perencanaan Program MTKD Masjid Besar Cipaganti

Merencanakan adalah membuat sebuah rangkaian apa yang akan dilakukan kedepan, guna untuk mencapai tujuan dari sebuah tindakan yang terkordinasi dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2010: 135), perencanaan merupakan rangkaian tindakan kedepan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan.

MTKD Masjid Besar Cipaganti mempunyai pengelola yang memfokuskan pekerjaannya untuk memikirkan dan merencanakan tindakan apa yang akan dikerjakan dan memiliki kordinator guna mengkoordinasikan tindakan yang akan dikerjakan kedepannya, guna mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan visi-misi yang sudah dibuat.

Bidang kurikulum MTKD Masjid Besar Cipaganti membuat rangkaian tindakan yang akan dikerjakan kedepan dalam bentuk materi program secara umum, yang kemudian dikordinasikan dengan para mudaris, memusyawarahkan untuk mengembangkan tindakan tersebut sehingga tujuan yang diinginkan bisa

tercapai.

Kemudian memusyawarahkan dalam menentukan langkah apa yang akan diambil, menggunakan sumber daya (mudaris) yang ada dan mengembangkan program tersebut dalam mencapai tujuan yang dituju. Seperti yang dijelaskan Engkoswara, merencanakan pada dasarnya meliputi membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan. (Engkoswara, dkk, 2010: 94)

## Daftar Pustaka

- Hamalik, O. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Fattah, N.2009. *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung; Remaja rosdakarya
- Gani, D. (akses 6 mei 2018). *Peluang dan Tantangan Majelis Taklim dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*.
- Sahertin, P. 1994. *Dimensi-Dimensi Admiristasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya; Usaha Offest. Cet. Ke-1